

**PENGARUH PELAKSANAAN SAFETY PATROL TERHADAP
PERILAKU AMAN PEKERJA BAGIAN BEKISTING
DI PROYEK GRAND TAMAN MELATI
MARGONDA DEPOK
TAHUN 2018**

SKRIPSI



MUHAMMAD DEDE

NIM. 031411035

**PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN**

JAKARTA

2018



INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

**PENGARUH PELAKSANAAN SAFETY PATROL TERHADAP
PERILAKU AMAN PEKERJA BAGIAN BEKISTING
DI PROYEK GRAND TAMAN MELATI
MARGONDA DEPOK
TAHUN 2018
SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Oleh :

Nama : MUHAMMAD DEDE

NIM : 031411035

**PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN JAKARTA
JAKARTA
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Dede

NIM : 031411035

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting Di Proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana)

Jakarta, 23 Juli 2018

(Muhammad Dede)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Dede
NIM : 031411035
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif (Non – Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting Di Proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018. Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 23 Juli 2018

(Muhammad Dede)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Muhammad Dede

NIM : 031411035

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting Di Proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan Jakarta pada tanggal 2 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.



U N I V E R S I T A S
BINAWAN

Jakarta, 23 Juli 2018

Penguji I

(Dr. M. Toris Z, MPH., SpKL)

Penguji II

(Sari Nurlita. S.Kp. M.Si)

Pembimbing

(Ali Ahmudi. S.Si. M.Si)

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Dede
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 01 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat Sekarang : Jl. Batu Ampar 1 Gg. Hj Aseh RT/RW
013/002 No. 25, Kelurahan Batu Ampar,
Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.
Telephone/HP : 021-8098703 / 081213692121
Email : dede24wijaya@gmail.com



PENDIDIKAN

FORMAL :

- 2001 – 2007 **SDN 02 KRAMAT JATI, JAKARTA TIMUR.**
- 2007 – 2010 **SMPN 281, JAKARTA.**
- 2010 – 2013 **SMK ANALIS TUNAS MEDIKA, JAKARTA.**
- 2013 – 2014 **Inti International College, Kuala Lumpur**
- 2014 – SEKARANG **STIKES BINAWAN, Jakarta**

NON FORMAL :

- 2015 **BASIC SAFETY TRAINING, JAKARTA.**

- 2017 TRAINING OHSAS 18001 & ISO 14001, JAKARTA.
- 2017 PELATIHAN AHLI K3 PEMADAM KEBAKARAN KELASD
- 2017 PELATIHAN AHLI K3 UMUM KEMNAKER
- 2018 PELATIHAN AHLI K3 MUDA BNSP
- 2018 TRAINING ISO 45001 & ISO 31000, JAKARTA

KEMAMPUAN

- MICROSOFT OFFICE WORD ★★★★★
- MICROSOFT OFFICE EXEL ★★★★★
- MICROSOFT OFFICE POWER POINT ★★★★★
- PHOTO SCAPE ★★★★★
- TEKNOLOGI INFORMASI ★★★★★
- BAHASA INDONESIA (AKTIF) ★★★★★
- INGGRIS (PASIF) ★★★★★

PENGALAMAN KERJA

- TELLER MEGA BANK
- PT. LIETS INSPIRE INDONESIA (PJK3)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan penelitian ini.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Keselamatan dan kesehatan Kerja (S.Tr. Kes) pada Program Studi Keselamatan dan kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan.

Penulisan skripsi ini semata-mata bukanlah hasil usaha penulis, melainkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, dan semangat. Untuk itu penulis merasa pantas berterima kasih kepada :

1. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis, terutama nikmat Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Aamiin
2. Bapak, Ibu, Adik atas doa, motivasi, serta kasih sayang yang tidak pernah putus atas dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak pernah habis diberikan kepada penulis. Everything i do, i do it for you.
3. Bapak Dr. M. Toris., MPH., SpKL., selaku Kepala Program Studi K3 STIKES Binawan.
4. Bapak Ali Ahmudi. S.Si. M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan masukan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Sari Nurlita. S.Kp. M.Si sebagai penguji saat siding skripsi dan telah memberikan masukan selama skripsi.
6. Bapak Bangkit Poetra M sebagai Safety manager proyek apartemen Grand Taman Melati Margonda yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

7. Bapak Riza Hermawan selaku project manager PT, Adhi Persada Gedung yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Harun selaku HSE supervisor 1 PT. Adhi Persada Gedung yang telah membimbing penulis ketika penulis akan melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Bapak Yulianto selaku HSE staff PT. Adhi Persada Gedung yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sebelum memulai kegiatan penelitian
10. Untuk adikku Duscha dan Ellena yang selalu memberikan perhatian, doa, dan dukungan kepada penulis.
11. Untuk sahabat-sahabatku Grup Akhirnya Jalan-jalan yang selalu memberikan doa, nasehat dan semangat serta dukungan kepada penulis.
12. Untuk teman-teman K3 angkatan A'2014 yaitu Debora, Kristianto, Oktaviani yang selalu berjuang bersama-sama mengerjakan skripsi setiap hari di kampus dan selalu memberikan masukan buat skripsi penulis.
13. Dan semua pihak yang belum disebutkan satu persatu oleh penulis

Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, meski demikian penulis harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Jakarta, 23 Juli 2018

Penulis

vii

ABSTRAK

Nama : Muhammad Dede
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul : Pengaruh Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman
Pada Pekerja Bagian Bekisting Di Proyek
Grand Taman Melati Margonda – Depok
Tahun 2018

Bekerja dibagian bekisting memiliki potensi bahaya yang besar. Pekerjaan bekisting telah memiliki standar operasional prosedur, seperti penggunaan alat pelindung diri setiap pekerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling. Data diolah dengan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden didapatkan hasil sebanyak 16 responden (84,2%) jika safety patrol baik maka mempunyai perilaku aman bagian bekisting yang benar, dan sebanyak 3 responden (15,8%) yang safety patrolnya baik maka mempunyai perilaku aman bagian bekisting yang salah. Sedangkan sebanyak 4 responden (36,4%) yang safety patrolnya buruk mempunyai perilaku aman bagian bekisting yang benar, dan sebanyak 7 responden (63,6%) yang safety patrolnya buruk maka mempunyai perilaku aman bagian bekisting yang salah. Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,015 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara safety patrol terhadap perilaku aman pekerja di bagian bekisting. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh safety patrol terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting di proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok tahun 2018.

Kata Kunci : safety patrol, perilaku aman, pekerja bagian bekisting, grand taman melati margonda, depok.

ABSTRACT

Name: Muhammad Dede

Study Program: Occupational Safety and Health

Title: The Influence of Safety Patrol on Safe Behavior of Bekisting Workers on Project of Grand Taman Melati Margonda – Depok in 2018.

Working in the bekisting has great potential hazards. At work the bekisting has standard operating procedures, such as working safely or in the use of personal protective equipment of each worker. This research used quantitative method with cross sectional research. The population in this research amounted to 30 respondents. The sampling technique used was total sampling. The data were treated with univariate and bivariate used chi-square statistic test. The result of research that conducted on 30 respondents got result counted 16 respondents (84,2%) if safety patrol is good, the safe behavior of the bekisting workers are correct, and counted 3 respondent (15,8%) which if safety patrol is good, the safe behavior of the bekisting worker is incorrect. Whereas 4 respondents (36,4%) if safety patrol is bad, the safe behavior of the bekisting workers are correct, and 7 respondent (63,6%) if safety patrol is bad, the safe behavior of the bekisting workers are incorrect. Based on Chi-Square test results obtained that the value $p < 0.05$ with a 95% confidence level was 0,015, there is a meaningful influence between safety patrol and safe behavior of the bekisting workers. The results of this research explain the influence of safety patrol on safe behavior of bekisting workers on the project of Grand Taman Melati Margonda - Depok in 2018.

Keywords: safety patrol, safe behavior, bekisting workers, grand taman melati margonda, depok.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
CURRICULUM VITAE	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusah Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	4
1.4.2 Manfaat Bagi Stikes Binawan.....	4
1.4.3 Manfaat Bagi Pekerja	5
1.4.4 Manfaat Bagi PT. Adhi Persada Gedung	5

1.5	Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		6
2.1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	6
2.1.1	Konsep Keselamatan	6
2.1.2	Konsep Kesehatan Kerja.....	6
2.2	<i>Safety Patrol</i>	7
2.2.1	Definisi <i>Safety Patrol</i>	8
2.2.2	Tujuan <i>Safety Patrol</i>	8
2.2.3	Item Pengecekan	9
2.2.4	Jenis <i>Safety Patrol</i>	10
2.2	Perilaku.....	11
2.3.1	Definisi Perilaku	11
2.3.2	Faktor Penentu Perilaku.....	12
2.3.3	Faktor Penentu Perilaku.....	14
2.3	Perilaku Aman.....	18
2.4.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman	19
2.4	Perilaku Tidak Aman.....	25
2.5	Bekisting	27
2.3.1	Fungsi Bekisting.....	28
2.3.2	Syarat Bekisting	28
2.3.3	Item Bekisting.....	29
2.3.4	Tipe Bekisting.....	30
2.6	Kerangka Teori	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Kerangka Konsep	34
3.2	Hipotesis.....	34
3.3	Jenis dan Rancangan Penelitian.....	35
3.4	Populasi Penelitian	36
3.5	Sampel Penelitian	36
3.6	Variabel Penelitian	36

3.6.1	Variabel Bebas	36
3.6.2	Variabel Terikat	36
3.7	Definisi Operasional	38
3.8	Sumber Data Penelitian	39
3.8.1	Data Primer	39
3.8.2	Data Sekunder	39
3.9	Instrumen Penelitian	39
3.10	Pengumpulan Data	40
3.10.1	Data Primer	40
3.10.2	Data Sekunder	40
3.11	Pengolahan dan Data Analisa	40
3.11.1	Pengolahan Data	40
3.11.2	Analisis Data	41
3.12	Jadwal Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Gambaran Umum PT.Adhi Persada Gedung	43
4.2	Gambaran Umur Dan Pendidikan Pekerja bagian Bekisting	45
4.3.1	Gambaran Pelaksanaan Safety Patrol Pada Pekerja Bagian Bekisting	47
4.3.2	Gambaran Perilaku Aman Pekerja Bagian Bekisting	48
4.4	Hasil Analisis Bivariat	49
4.5.1	Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting	49
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	50
4.5.1	Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pekerja Bagian Bekisting	50
4.5.2	Keterbatasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

Table 1. Definisi Operasional	38
Table 2. Distribusi Frekuensi Umur Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018	45
Table 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018.....	46
Table 4. Distribusi Frekuensi Safety Patrol Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018.....	47
Table 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Aman Pekerja Terhadap Pekerjaan Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018	48
Table 6. Pengaruh Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting Di Proyek Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung – Depok Tahun 2018.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	33
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	34
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Umur Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018	45
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Perilaku Kerja Aman.....	58
Lampiran 2. Kuesioner Safety Patrol / Pengawasan.....	62
Lampiran 3. Hasil Output SPSS.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi menyebabkan terjadi percepatan produksi dan pembangunan infrastruktur demi mendukung keberlangsungan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pembangunan tersebut, risiko pembangunan infrastruktur akan meningkat sesuai dengan maraknya pekerjaan konstruksi. Dalam upaya mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada sektor konstruksi, maka azas penerapan K3 merupakan syarat utama yang berpengaruh besar terhadap nilai investasi, kualitas dan kuantitas konstruksi. Kondisi tersebut harus kita jadikan sebagai tantangan sekaligus peluang dalam meraih keberhasilan perdagangan global (1).

Dengan maraknya pembangunan infrastruktur konstruksi maka banyak pekerjaan konstruksi yang melibatkan banyak pekerja dan *sub-contractor* yang bergabung dalam membangun sebuah proyek. Konstruksi adalah pekerjaan yang memiliki risiko tinggi, yang menyebabkan tingginya potensi kecelakaan kerja. Beberapa penyebab kecelakaan kerja antara lain karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan satu proyek itu sendiri, kondisi cuaca ekstrim, maupun bangunan yang tidak strategis dapat berdampak negatif untuk lingkungan sekitar bangunan konstruksi perusahaan yang menjalankan yaitu jasa konstruksi (2).

Menurut Endroyo & Tugino (2007) Penyebab kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu aspek perilaku manusia yang tidak aman (*unsafe act*), kondisi kerja yang

tidak aman (*unsafe condition*), dan aspek lingkungan kerja. Tiga aspek tersebut berpotensi menciptakan terjadinya sebuah kecelakaan, dimana bisa merenggut aset perusahaan ataupun sumber daya manusia.

Kecelakaan dalam lingkungan kerja tidak terjadi tanpa alasan. Kecelakaan bisa terjadi karena kurangnya keamanan dalam lingkungan kerja. Kelalaian merupakan salah satu sebab hal tersebut terjadi. Tujuan dari keselamatan kerja bagi pekerja antara lain yaitu memberikan hak keselamatan pada setiap tenaga kerja sebagai bentuk dari kesejahteraan hidup, menjamin keselamatan orang lain yang berada di sekitar tempat kerja dan memelihara sumber produksi pekerjaan yaitu tenaga kerja itu sendiri. Sedangkan kerugian yang didapat dari kecelakaan kerja antara lain kacaunya organisasi sebuah perusahaan atau instansi, kerusakan pada alat kerja, keluhan tenaga kerja dan kesedihan baik tenaga kerja maupun lingkungan (3).

Dari data statistik kecelakaan kerja BPJS 2015 didapatkan bahwa 85% sebab kecelakaan adalah karena faktor manusia. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa perilaku manusia memegang peranan paling besar dalam terciptanya kecelakaan yang berada ditempat kerja.

Adhi Persada Gedung (APG) bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bangunan bertingkat/*high rise building*. APG didirikan pada tanggal 10 Desember 2013, dan aktif beroperasi mulai tanggal 2 Januari 2014. Saat ini Adhi Persada Gedung sedang memiliki proyek Grand Taman Melati Margonda , yang sedang mengerjakan Apartment yaitu tower 2.

Dan saat ini di proyek Grand Taman Melati Margonda masih banyak pekerjaan struktur, antara lain adalah proses bekisting. Bekisting adalah cetakan sementara yang digunakan untuk menahan beton selama beton dituang dan dibentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan, dimana disetiap pekerjaan bekisting memiliki pontensi bahaya yang besar, pada pekerjaan bekisting tersebut memiliki standar operasional prosedur, seperti bekerja dengan aman atau dalam penggunaan alat pelindung diri setiap pekerja. Potensi bahaya yang teridentifikasi pada pekerjaan bekisting adalah pekerja terjatuh dari kerangka atas tulangan, tertusuk besi/kawat/paku, tersandung kerangka besi, tergores sling tower crane, terkena serpihan kayu, terpleset. Potensi bahaya tergores atau tertajuh ini bisa terjadi dikarenakan saat pekerjaan bekisting rata-rata pekerja dibagian bekisting berperilaku tidak aman dengan tidak memakai alat pelindung diri atau tidak disiplin dalam melakukan pekerjaan, Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul *Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting Diproyek Grand Taman Melati Margonda - Depok Tahun 2018.*

1.2 Rumusah Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat *Safety Patrol* pada pekerja bagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok 2018 ?
2. Bagaimana tingkat perilaku aman pada pekerja bagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda - Depok Tahun 2018 ?
3. Bagaimana Pengaruh pelaksanaan *Safety Patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja dibagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *Safety Patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Diketahui pengaruh tingkat *Safety Patrol* pada pekerja bagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.
2. Diketahui bagaimana perilaku aman pada pekerja bagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.
3. Diketahui pengaruh pelaksanaan *Safety Patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dengan ini akan menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Safety Patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting. Selain itu dengan dilakukan penelitian ini peneliti dapat mengimplementasikan selama pembelajaran dengan praktek langsung, dan dapat lebih disiplin dalam menjalankan suatu program.

1.4.2 Manfaat Bagi Stikes Binawan

1. Dapat mengetahui perkembangan pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diberikan Program Studi Keselamatan kerja di STikes Binawan.

2. Dapat menjadi referensi jika ingin mengetahui atau meneliti masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bidang konstruksi.

1.4.3 Manfaat Bagi Pekerja

Memberi pengetahuan kepada pekerja akan pentingnya berperilaku aman saat bekerja, jangan hanya saat diadakan *safety patrol* pekerja akan berperilaku aman, akan tetapi harus dijadikan budaya bekerja aman dalam suatu pekerjaan.

1.4.4 Manfaat Bagi PT. Adhi Persada Gedung

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan informasi bagi perusahaan bahwa *safety patrol* yang terorganisir dapat menekan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja dibagian bekisting, sehingga pekerja dapat bekerja dengan aman dan terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *Safety Patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting di proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018 . Objek penelitian ini adalah 30 pekerja bagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni tahun 2018 diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1 Konsep Keselamatan

Keselamatan adalah suatu kondisi yang bebas dari risiko yang dapat merugikan aset maupun sumber daya yang ada, jika memang masih ada risiko, risiko tersebut sudah dikendalikan sampai nilai ambang batas yang sudah ditentukan. Sedangkan resiko merupakan tingkat kemungkinan terjadinya suatu dampak dari bahaya yang dapat menimbulkan dampak dari bahaya tersebut yang menyebabkan kecelakaan. Mendefinisikan bahwa keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah jembatan terciptanya keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian secara tidak langsung yakni kerusakan pada mesin maupun peralatan kerja. terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja, dan lain – lain (4) .

2.1.2 Konsep Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah suatu kondisi dimana area kerja sudah terbebas dari paparan yang menimbulkan penyakit akibat kerja. Sedangkan penyakit akibat kerja yang disingkat (PAK) yaitu penyakit yang disebabkan oleh suatu pekerjaan atau lingkungan kerja (5). Dalam PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56 TAHUN 2016 TENTANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PENYAKIT AKIBAT KERJA.

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan undang – undang No. 1 Tahun 1970 :

1. Tujuan Umum

- 1) Perlindungan terhadap tenaga kerja yang berada di lingkungan kerja yang berada di lingkungan kerja agar selalu terjamin keselamatan dan kesehatan sehingga dapat diwujudkan peningkatan produksi dan produktifitas.
- 2) Perlindungan terhadap setiap orang yang berada di lingkungan kerja agar selalu dalam keadaan selamat.
- 3) Perlindungan terhadap bahan dan peralatan produksi agar dapat dipakai dan digunakan secara aman dan efisien.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran, peledakan, dan penyakit akibat kerja
- 2) Mengamankan mesin dan peralatan, instalasi, pesawat, alat kerja, bahan baku, dan bahan produksi

2.2 **Safety Patrol**

Di dalam Sistem Manajemen K3 (SMK3) sesuai dengan Permenaker No. 5 Tahun 1996 Tentang SMK3, kegiatan *safety patrol* merupakan bagian dari implementasi elemen 4.1 yaitu tentang Inspeksi dan Pengujian. Tujuan pokok dari inspeksi atau *safety patrol* adalah menjamin terlaksananya SMK3 di dalam kegiatan operasional sehari-hari diseluruh bagian perusahaan tanpa terkecuali.

Di dalam Permenaker Tahun 1996, elemen 4.1 disebutkan bahwa perusahaan harus memiliki sistem untuk mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja Sistem Manajemen K3 dan hasilnya dianalisis guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan.

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja. Frekuensi inspeksi dan pengujian harus sesuai dengan obyeknya (6).

2.2.1 Definisi *Safety Patrol*

Safety Patrol merupakan kegiatan inspeksi yaitu dengan melakukan keliling di setiap area di perusahaan untuk mencari keadaan yang tidak sesuai dengan standar dan temuan tersebut akan dibuat laporan untuk selanjutnya dipresentasikan.

Kegiatan *safety patrol* tidak dilakukan individu melainkan dilaksanakan bersama tim yang telah ditunjuk oleh *management*. *Safety patrol* dilakukan oleh sekitar 10 orang, apabila ada temuan maka temuan tersebut harus didiskusikan terlebih dahulu apakah keadaan tersebut memang tidak sesuai dengan standar (7)

2.2.2 Tujuan *Safety Patrol*

Menurut Bird & Germain (1986) (8) bahwa inspeksi atau *safety patrol* adalah suatu cara terbaik untuk menemukan masalah-masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar-benar terjadi. Program inspeksi/*safety patrol* harus dilakukan secara terstruktur dan mempunyai beberapa tujuan umum (9), seperti:

1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang potensial yang tidak terantisipasi selama proses desain ataupun selama analisis tugas-tugas/pekerjaan.
2. Mengidentifikasi defisiensi atau ketidakfungsian mesin-mesin dan peralatan kerja.
3. Mengidentifikasi kondisi lingkungan kerja dan tindakan-tindakan tidak aman atau tidak sesuai dengan prosedur kerja.

4. Mengidentifikasi pengaruh dan perubahan proses produksi atau perubahan material.
5. Mengidentifikasi tindakan korektif yang kurang tepat yang dapat menimbulkan masalah lain di tempat kerja.
6. Menyediakan informasi K3 untuk bahan evaluasi diri bagi manajemen perusahaan.
7. Mendemonstrasikan komitmen manajemen melalui tindakan nyata dalam bidang K3 di tempat kerja.

Safety patrol di PT. Adhi Persada Gedung mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Konfirmasi dari penerapan *safety standard and rule*.
2. *Grasp up abnormality*
3. Menampung *feed back* dari pekerja atas implementasi dari *safety standard and rule*.
4. Bagian dari aktivitas *continue improvement*.
5. Untuk mengingatkan secara terus-menerus semua level pekerja untuk bertindak aman dalam bekerja.
6. Untuk menunjukkan komitmen yang besar dari manajemen terhadap aktivitas *safety*, sebagai bentuk perhatian pimpinan agar level operator melaksanakan aktivitas *safety* dengan konsisten

2.2.3 Item Pengecekan

Dalam melaksanakan *safety patrol* perlu diperhatikan hal-hal yang perlu dilakukan pengecekan sehingga dapat terfokus dalam mencari hal-hal yang tidak sesuai dengan standar. Di Adapun item yang perlu dilakukan pengecekan adalah seluruh aspek *safety* di tempat kerja yang meliputi:

1. Potensi bahaya orang dan lingkungan (*unsafe action dan unsafe condition*)
2. Potensi bahaya mesin (*safety equipment and safety device*).

3. Kelengkapan APD.

2.2.4 Jenis Safety Patrol

Di PT. Adhi Persada Gedung *Safety Patrol* dibagi mejadi tiga yaitu (7):

1. *Safety Patrol Harian*

Safety Patrol Harian adalah *safety patrol* yang dilakukan oleh HSE Deprtement yang terdiri dari satu atau dua tim. Dalam melakukan *safety patrol harian* dibutuhkan perlengkapan yaitu:

- 1) *Camera permission card*, yang menunjukkan bahwa orang yang memakai *camera permission card* boleh mengambil gambar di area perusahaan.
- 2) *Camera*, yang berfungsi untuk mengambil gambar temuan yang kemudian akan dibuat laporan
- 3) *Badge*, menunjukkan bahwa orang yang memakai *badge* tersebut adalah petugas atau tim yang sedang melakukan patroli.
- 4) Laporan *safety patrol* harian adalah berupa lembar temuan yang berfungsi untuk mencatat temuan kondisi dan tindakan tidak aman yang kemudian akan dilakukan *follow up* agar tidak terjadi kecelakaan fatal.
- 5) *Safety tag* berupa lembaran yang berfungsi untuk menandai bahwa ada hal yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

2. *Safety Patrol Mingguan*

Safety Patroli Mingguan adalah *patrol safety* yang dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yang dilakukan oleh semua staff, HSE, *Supervisor*, *Line Head*. Aktivitas yang dilakukan adalah *review report safety patrol harian* yang


dilakukan oleh *HSE* dan melakukan patrol dengan tema-tema khusus. *Safety Patrol Harian* ini dikoordinatori oleh staff yang berfungsi untuk menetapkan jadwal patrol dan mengkoordinir pelaksanaannya. Pelaksanaan *Safety Patrol Mingguan* ini berdurasi maksimal satu jam.

3. Divisi Safety Meeting

Division Safety Meeting adalah patrol safety yang dilakukan oleh divisi masing-masing yang dilakukan bulanan yang terintegrasi dengan Division Safety. Division Safety Meeting ini terdiri dari Manager dan Supervisor dan dikoordinatori oleh Safety Officers. Kelengkapan yang diperlukan saat Division Safety Meeting adalah safety tag dan laporan temuan.

2.2 Perilaku

2.3.1 Definsi Perilaku



Menurut Bird & Germain (1986) Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (10) Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni :

- a. bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
- b. dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit),

2.3.2 Faktor Penentu Perilaku

Di dalam Bird & Germain (1986) menempatkan faktor perilaku masyarakat sebagai hambatan utama mencapai target. Diantara alasan pembelar yang sering diungkapkan (atas kegagalan mencapai tujuan), bahwa merubah perilaku seseorang memang sulit, diperlukan waktu panjang (bahkan beberapa generasi untuk melakukannya (11). Apa, bagaimana, faktor perilaku ini ?

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Terdapat beberapa tahapan yang dilalui, sehingga kita dapat mengalami perubahan perilaku. Tahap-tahap tersebut antara lain tahap mengetahui, memahami, mempraktekkan, merangkum, serta tahap evaluasi (12).

1. Pada tahap pertama, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Komponen kognitif merupakan representasi yang

dipercaya oleh individu. Komponen kognitif berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu kepercayaan datang dari yang telah dilihat, kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan telah terbentuk, akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

Namun kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak terlalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan tersebut terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan atau opini.

2. Tahap kedua adalah tahap memahami (*comprehension*), merupakan tahap memahami suatu objek bukan sekedar tahu atau dapat menyebutkan, tetapi juga dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek.
3. Tahap selanjutnya, tahap ketiga, tahap aplikasi (*application*), yaitu jika orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.
4. Sedangkan tahap ke empat merupakan tahap analisis (*analysis*), merupakan kemampuan seseorang menjabarkan dan atau memisahkan. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis jika dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram pada pengetahuan atas objek tersebut.
5. Tahap ke lima adalah sintesis (*synthesis*). Tahap ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkum suatu hubungan logis dari komponen komponen pengetahuan yang

dimiliki. Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru. Sedangkan tahap terakhir, berupa tahap evaluasi (*evaluation*). Tahap ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

Sedangkan menurut Green faktor perilaku dibentuk oleh tiga faktor utama yaitu :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi.
2. Faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan antara lain umur, status sosial ekonomi, pendidikan, prasarana dan sarana serta sumber daya.
3. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*), faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku misalnya dengan adanya contoh dari para tokoh masyarakat yang menjadi panutan. (10)



2.3.3 Faktor Penentu Perilaku

Green (1980) menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*Behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*Non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor (13), yaitu :

1. Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing factors*)

Yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain

pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Misalnya seorang ibu mau menggunakan alat kontrasepsi karena ibu tersebut tahu dengan menggunakan alat kontrasepsi kelahiran anak dapat dibatasi. Tanpa adanya pengetahuan-pengetahuan seperti ini mungkin ibu tersebut tidak akan menggunakan alat kontrasepsi.

2. Faktor-faktor pendukung (*Enabling factors*)

Faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan misalnya Puskesmas, Posyandu, Rumah sakit, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi dan sebagainya.

3. Faktor-faktor penguat (*Reinforcing factors*)

Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Misalnya seorang ibu mengetahui banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan alat kontrasepsi tetapi ibu tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi karena, ibu lurah atau ketua RT yang ada di desa mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi dan tetap sehat dan dapat mengurus anak dengan baik. Hal ini berarti, bahwa untuk berperilaku sehat memerlukan contoh dari para tokoh masyarakat.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas dan sikap dan perilaku petugas kesehatan

terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Bloom (1908), membagi perilaku tersebut ke dalam 3 domain yang terdiri dari domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukuran hasil pendidikan, ketiga domain tersebut diukur dari:

1. Pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*Knowledge*).
2. Sikap atau anggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*Attitude*).
3. Praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi yang diberikan (*Practise*)

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa, dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subyek terhadap obyek yang diketahuinya itu. Akhirnya rangsangan yaitu obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau sehubungan dengan stimulus obyek tadi. Namun demikian di dalam kenyataannya stimulus yang diterima oleh subyek dapat langsung menimbulkan tindakan. Artinya seseorang dapat bertindak atau berperilaku baru tanpa terlebih dahulu mengetahui makna dari stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain, tindakan (*practise*) seseorang tidak harus di dasari oleh pengetahuan dan sikap. Misalnya

perilaku yang didasari oleh paksaan, ikut-ikutan atau karena adanya reward atau ganjaran . (13)

Karr dalam Notoatmodjo (2003), mengidentifikasi adanya 5 determinan perilaku (14), yaitu :

1. Adanya niat (*intention*) seseorang untuk bertindak sehubungan dengan objek atau stimulus di luar dirinya. Misalnya, pria mau menggunakan alat kontrasepsi apabila dia memiliki niat untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut.
2. Adanya dukungan dari masyarakat sekitarnya (*social support*). Di dalam kehidupan seseorang di masyarakat, perilaku seseorang cenderung memerlukan legitimasi dari masyarakat atau orang-orang terdekat disekitarnya. Apabila perilaku tersebut bertentangan atau tidak memperoleh dukungan dari masyarakat atau orang sekitarnya, maka orang tersebut akan merasa kurang atau tidak nyaman. Misalnya, seorang istri tidak memberi izin kepada suaminya untuk melakukan vasektomi karena takut akan memengaruhi kehidupan seks mereka. Hal ini akan membuat pria berfikir kembali untuk melakukan vasektomi.
3. Terjangkaunya informasi (*accessibility of information*), adalah tersedianya informasi-informasi terkait dengan tindakan yang akan diambil oleh seseorang.
4. Adanya otonomi dan kebebasan pribadi (*personal autonomy*) untuk mengambil keputusan. Di Indonesia, terutama ibu-ibu, kebebasan pribadinya masih terbatas terutama di pedesaan. Seorang istri, dalam pengambilan keputusan masih sangat tergantung kepada suami. Contohnya untuk penggunaan alat kontrasepsi seorang istri harus memperoleh persetujuan

dari suami, dan apabila suami tidak setuju maka istri tidak akan menggunakan alat kontrasepsi.

5. Adanya kondisi dan situasi yang memungkinkan (*action situation*). Untuk bertindak apa pun memang diperlukan suatu kondisi dan situasi yang tepat. Misalnya seorang ibu tidak menggunakan kontrasepsi karena alasan kesehatannya yang tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi (*action situation*).

2.3 Perilaku Aman

Perilaku aman menurut Heinrich (1980) adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan. Sedangkan menurut Bird dan Germain (1990) perilaku aman adalah perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden. Perbedaan perilaku aman dan perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu perilaku aman hanya berfokus pada keselamatannya saja sedangkan perilaku K3 tidak hanya pada keselamatan tetapi juga pada kesehatan kerjanya. Dibawah ini adalah jenis-jenis perilaku aman (15), yaitu :

Menurut Frank E Bird dan Germain (1990) dalam teori *Loss Causation Model* menyatakan bahwa jenis-jenis perilaku aman, meliputi :

1. Melakukan pekerjaan sesuai wewenang yang diberikan
2. Berhasil memberikan peringatan terhadap adanya bahaya.
3. Berhasil mengamankan area kerja dan orang-orang disekitarnya.
4. Bekerja sesuai dengan kecepatan yang telah ditentukan.
5. Menjaga alat pengaman agar tetap berfungsi.
6. Tidak menghilangkan alat pengaman keselamatan.

7. Menggunakan peralatan yang seharusnya.
8. Menggunakan peralatan yang sesuai.
9. Menggunakan APD dengan benar.
10. Pengisian alat atau mesin yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
11. Penempatan material atau alat-alat sesuai dengan tempatnya dan cara mengangkat yang benar.
12. Memperbaiki peralatan dalam kondisi alat yang telah dimatikan
13. Tidak bersenda gurau atau bercanda ketika bekerja.

Menurut Heinrich (1980), perilaku aman terdiri dari :

1. Mengoperasikan peralatan dengan kecepatan yang sesuai
2. Mengoperasikan peralatan yang memang haknya
3. Menggunakan peralatan yang sesuai.
4. Menggunakan peralatan yang benar.
5. Menjaga peralatan keselamatan tetap berfungsi
6. Berhasil memperingatkan karyawan lain yang bekerja tidak aman.
7. Menggunakan PPE dengan benar.
8. Mengangkat dengan beban yang seharusnya dan menempatkannya ditempat yang seharusnya.
9. Mengambil benda dengan posisi yang benar.
10. Cara mengangkat material atau alat dengan benar.
11. Disiplin dalam pekerjaan.
12. Memperbaiki peralatan dalam keadaan mati.

2.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman

2.4.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni

indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang pekerja memperoleh pengetahuan bahwa api itu panas setelah memperoleh pengalaman, tangan atau kakinya terkena api. Seorang dokter akan merawat pasiennya setelah melihat pasien lain dengan jenis kesakitan yang sama hingga cacat, karena pasien yang lain tersebut tidak dirawat secara intensif oleh dokter.

Pengetahuan adalah banyaknya informasi yang dimiliki seseorang sebagai hasil proses penginderaan mengenai suatu objek tertentu dengan cara mengingat atau mengenal informasi yang ada pada objek tersebut, merupakan bagian tingkah laku yang termasuk dalam domain kognitif tingkat pertama (10).

a. Tingkatan Pengetahuan

Notoatmojo (2007) dalam bukunya yang berjudul promosi kesehatan dan ilmu perilaku menyebutkan bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

1. Tahu, artinya kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk diantaranya mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami, artinya kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.
3. Aplikasi, artinya kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi nyata yaitu menggunakan

hukum-hukum, rumus- rumus, prinsip dan sebagainya dalam konteks dan situasi yang lain.

4. Analisis, artinya kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lain.

5. Sintesis, artinya kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi, artinya kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian tersebut berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

Dari lingkungan seseorang mendapat pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal. Makin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan merupakan salah satu bentuk operasional dari perilaku manusia yang dapat mempengaruhi sikap seseorang (12).

2.4.1.2 Persepsi

Persepsi merupakan perasaan setuju atau tidak setuju berdasarkan dari dorongan diri sendiri atau berdasarkan dari dorongan keikutsertaan orang lain. Persepsi ini lebih melekat kepada orang-orang yang mempunyai sifat perasa.

Persepsi dan pemahaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor esensial bagi keberhasilan keselamatan dan kesehatan kerja. Persepsi yang positif dan

pemahaman yang tepat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dikalangan karyawan merupakan unsur penentu kemajuan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja normatif menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta penggerak improvisasi penyelenggaraan yang lebih dapat menjamin pencapaian kemanfaatan yang lebih besar. Konsep yang mengatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kepedulian semua orang yang harus menjadi persepsi seluruh karyawan ketenagakerjaan.

Persepsi dan pemahaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dikalangan masyarakat tidak sesederhana berdasarkan pengertian teknis menurut ketentuan yang berlaku tetapi sangat ditentukan oleh makna keselamatan dan kesehatan kerja untuk masyarakat bersangkutan yang memiliki latar belakang sosial budaya dan ekonomi masing-masing.

Persepsi merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia dimana rangsangan yang diterima oleh indera melalui proses belajar atau pengalaman diorganisasikan dan diinterpretasikan lebih dahulu sebelum stimulus tersebut dapat dimengerti dan direspon. Dengan kata lain persepsi adalah pendapat, penilaian, dan keyakinan yang timbul dalam diri seseorang mengenai objek tertentu (10).

2.4.1.3 Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang menjauhi atau mendekati orang lain atau objek lain.

Morgan (1961) merumuskan sikap adalah kecenderungan untuk merespon baik secara positif atau negative terhadap orang, objek, atau situasi.

Menurut Krech (1962) sikap adalah kesesuaian reaksi terhadap kategori rangsangan tertentu yang sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

Second & Backman (1964) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya

Notoatmodjo (2007) mengartikan sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulan atau objek.

Mar'at (1982) dalam Notoatmodjo (2007) mengartikan sikap adalah merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis sikap sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

Mar'at (1982) melanjutkan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu, bersifat relatif menetap dan tidak berubah yang menggambarkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek, diperoleh dari hasil

belajar atau pengalaman sendiri maupun orang lain (Notoatmodjo, 2007) (10).

2.4.1.4 Pendidikan

Menurut Bird & Germain (1986) tingkat pendidikan menggambarkan seseorang telah menjalani kegiatan belajar secara formal di suatu instansi pendidikan dengan memperoleh tanda tamat pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani seseorang diharapkan semakin banyak pengetahuan berarti mengenai berbagai macam faham ilmu.

Ada pengaruh antara pendidikan yang telah dialami seseorang terhadap perilaku K3. Hal ini diungkapkan oleh Siagian (1998) tentang penelitian yang pernah dilakukannya. Karena didapat p value sebesar 0,500 yang artinya ada perbedaan signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku K3 yang dilakukan (15).

2.4.1.5 Jenis Pekerjaan

Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa dimanapun merupakan sebuah pekerjaan. Pekerjaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan tenaga fisik maupun kemampuan memutar otak demi memenuhi target menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat (12).

2.4.1.6 Tempat Kerja

Perusahaan apapun bentuknya merupakan sumber mata pencaharian seseorang. Perusahaan atau instansi biasanya memiliki orang-orang yang berfungsi sebagai penggerak proses suatu produksi. Dapat dikatakan juga bahwa tempat kerja

merupakan bagian kecil dalam sebuah institusi barang atau jasa yang menjadi lokasi seorang pekerja melakukan pekerjaan (12).

2.4.1.7 Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan resiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (8).

2.4 Perilaku Tidak Aman

Istilah perilaku berbahaya berasal dari kata unsafe action. Unsafe action merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya suatu yang tidak diinginkan atau kecelakaan (16).

Berikut adalah klasifikasi perilaku tidak aman di dalam Notoatmodjo (2003) :

Unsafe action dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

a. Kesalahan atau kelalaian manusia (*human error*). Kesalahan yang berasal dari seseorang yang terlibat langsung ataupun berasal dari instansi terkait/pihak manajemen.

b. Pelanggaran yang berupa pengabaian petunjuk atau aturan. Kesalahan yang merupakan kesalahan manusia (*human error*), Terdapat empat sebab kesalahan yaitu :

1. *Skill based error (Slips and Lapses)*

Kesalahan yang dilakukan berhubungan dengan keahlian yang dimiliki. Kesalahan ini dibagi menjadi dua :

- a. *Slips* adalah suatu kesalahan tanpa disadari karena tidak sesuai dengan kebiasaannya.

Contoh: menjalankan pekerjaan dan mengoperasikan peralatan tanpa wewenang dan tidak sesuai dengan keahlian pekerjaan, posisi yang salah dalam bekerja, membetulkan mesin dalam keadaan menyala, dan sebagainya.

- b. *Lapses* adalah kesalahan karena lupa melakukan suatu pekerjaan.

Contoh: tidak memberi peringatan bahaya, tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar, tidak menempatkan alat kerja sesudah selesai bekerja, tidak mengunci peralatan, dan sebagainya.

2. *Rule based error (mistakes)*

Kesalahan ini disebabkan karena salah dalam menggunakan peraturan dan prosedur kerja yang masih menggunakan peraturan dan prosedur lama.

Contoh: pekerja tidak membaca dan mengenali prosedur yang berlaku sebelum melakukan pekerjaan, perusahaan tidak dilakukan pengawasan serta identifikasi bahaya dan risiko serta mengkomunikasikan, tidak dilakukannya perbaikan alat oleh ahli, dan sebagainya

3. *Knowledge based error (mistakes)*

Kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, lingkungan pekerjaan yang baru, beban kerja yang berlebihan, dan pengaruh dari kondisi psikologis seperti stres.

Contoh: pekerja melakukan pekerjaan dengan terburu-buru karena kejar target, menjalankan mesin tidak sesuai kecepatan karena tidak diberi pengarahan dan sebagainya.

4. Pelanggaran (*violation*)

Kesalahan yang dilakukan dengan sengaja, seperti melanggar peraturan keselamatan kerja dengan tidak menggunakan APD, melempar alat saat memberikan kepada rekan, merokok saat bekerja, bergurau berlebihan saat bekerja, mengkonsumsi alkohol atau obat-obatan dan sebagainya. Kesalahan dengan melakukan pelanggaran dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi yang dapat terjadi akibat :

- a) Dorongan pribadi, misal seorang pekerja bekerja dengan terburu-buru karena ingin cepat menyelesaikan tugasnya sehingga pekerja tersebut menggunakan jalan pintas, malas menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dan benar karena alasan ketidaknyamanan serta ingin menarik perhatian orang lain dengan melakukan tindakan bahaya.
- b) Dorongan lingkungan kerja seperti lingkungan fisik, dan sistem manajemen dalam penerapan K3 yaitu atasan/pemimpin, pengawas, rekan kerja dan lain-lain.

2.5 Bekisting

Menurut Stephens (1985), *formwork* atau bekisting adalah cetakan sementara yang digunakan untuk menahan beban selama beton dituang dan dibentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Dikarenakan berfungsi sebagai cetakan sementara, bekisting akan dilepas atau dibongkar apabila beton yang dituang telah mencapai kekuatan yang cukup.

Menurut Heinz Frick, Moediartianto (1977), menurut fungsinya dapat dibedakan antara bekisting untuk beton dan beton bertulang yang menampung dan membentuk beton ditempatnya, dan perancah yang menampung bekisting dengan beton basah sampai dengan beton kering dan kuat.

Menurut Trijeti (2011) bahan bekisting dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa persyaratan, antara lain tidak bocor dan tidak menghisap air dalam campuran beton, harus mempunyai tekstur seperti yang ingin dihasilkan, kekuatan bekisting harus diperhatikan, dimensi sesuai dengan perencanaan. Ketelitian (presisi) ukuran (siku, lurus, dimensi tepat), kebersihan dalam bekisting diperiksa sebelum penuangan beton, mudah untuk penyetulan dan pembongkaran (17).

2.3.1 Fungsi Bekisting

Pada umumnya sebuah bekisting serta alat-alat penopangnya merupakan sebuah konstruksi yang bersifat sementara dengan tiga fungsi utama (17), yaitu :

1. Untuk memberikan bentuk kepada sebuah konstruksi beton.
2. Untuk memperoleh struktur permukaan yang diharapkan.
3. Untuk memikul beton, hingga konstruksi tersebut cukup keras untuk dapat memikul diri sendiri, peralatan dan tenaga kerja.

2.3.2 Syarat Bekisting

Konstruksi-konstruksi bekisting sebaiknya direncanakan dan dilaksanakan sedemikian rupa (18), sehingga konstruksi beton yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan seperti :

1. Kualitas :
 - a. Ukuran harus sesuai dengan yang diinginkan.
 - b. Posisi letak acuan dan perancah harus sesuai dengan rencana.
 - c. Hasil akhir permukaan beton harus baik, tidak ada acuan yang mengalami kebocoran.
2. Keamanan :
 - a. Acuan dan perancah harus stabil pada posisinya

- b. Kokoh yang berarti acuan dan perancah harus kuat menahan beban yang bekerja.
- c. Acuan dan perancah harus kaku tidak bergerak dan bergeser dari posisinya.

3. Ekonomis

- a. Mudah dikerjakan dan tidak banyak membutuhkan tenaga kerja.
- b. Mudah dipasang (dirangkai) untuk menghemat waktu.
- c. Dapat menghemat biaya

2.3.3 Item Bekisting

Bekisting disebut juga acuan dan perancah. Acuan yaitu bagian dari konstruksi bekisting yang berfungsi untuk membuat cetakan beton sesuai yang diinginkan. Suatu konstruksi acuan yang telah dibuat dan akan dipakai harus kuat untuk menahan beban yang masih basah dan liat konstruksi acuan sendiri terdiri dari papan cetakan dan pengaku cetakan.

Dalam sebuah konstruksi acuan dibagi dalam dua macam, yaitu :

1. Acuan tetap adalah acuan yang dipasang untuk tidak dibongkar lagi dan acuan tersebut tidak mengurangi kekuatan dan tidak berpengaruh buruk pada konstruksi bangunan.
2. Acuan tidak tetap adalah acuan yang dipasang dan dapat dibongkar setelah beton cukup kuat untuk menahan bebannya sendiri. Contoh bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan acuan sementara adalah papan kayu, plywood, panel-panel baja, fiberglass dan lain-lain.

Pengertian perancah, menurut Peraturan Menakertrans No.1 Per/Men/1980 tentang Keselamatan Kerja dan Konstruksi Bangunan, perancah (*scaffold*) adalah bangunan peralatan (*platform*) yang dibuat untuk sementara dan digunakan sebagai penyangga tenaga kerja, bahan-bahan serta alat-alat pada setiap pekerjaan konstruksi bangunan termasuk pekerjaan dan pemeliharaan (19).

Perancah menurut Heinz Frick dan Pujo. L Setiawan (2002), perancah adalah konstruksi dari batang bambu, kayu, atau pipa baja yang didirikan ketika suatu gedung sedang dibangun untuk menjamin tempat kerja yang aman bagi tukang yang membangun gedung, memasang sesuatu, atau mengadakan pekerjaan pemeliharaan.

2.3.4 Tipe Bekisting

Menurut Wigbout (1997), secara garis besar tipe dari bekisting dibedakan menjadi 3 (20), yaitu:

1. Bekisting Konvensional

Material utama bekisting konvensional adalah kayu. Kelebihan dari system konvensional ini adalah fleksibilitas yang tinggi. Sedangkan kekurangan dari bekisting konvensional adalah dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang relatif lama dan material bekisting yang harus dibeli ulang.

2. Bekisting Semi Modern

Tipe bekisting semi modern merupakan bekisting yang peralatan dan perlengkapannya menggunakan gabungan antara kayu dan bahan fabrikasi. Kelebihan dari bekisting ini adalah adanya penghematan biaya karena kayu bukan material

utama pada bekisting jenis ini. Kayu hanya digunakan pada bagian tertentu menggunakan bahan *plywood*.

3. Bekisting Modern

Keseluruhan material yang digunakan pada sistem ini adalah material-material fabrikasi. Karena pemasangannya sudah sangat disederhanakan, segi kerja teknisnya pun sangat ringan. Akan tetapi, pembelian bekisting ini sangat mahal.

4. Bekisting Semi Sistem

Bekisting semi sistem adalah bekisting yang bahan dasarnya disesuaikan dengan konstruksi beton, sehingga pengulangannya dapat dilakukan lebih banyak apabila konstruksi beton itu sendiri tidak terjadi perubahan bentuk maupun ukuran.

Pertimbangan penggunaan bekisting semi sistem adalah pada konstruksi yang cukup tinggi pengulangan penggunaan bekisting pada suatu pekerjaan cetakan sistem ini terbuat dari material kayu lapis atau plat, sedangkan perancah penopangnya terbuat dari baja yang dipabrikasi. Bekisting semi sistem merupakan perkembangan dari bekisting konvensional, peningkatan kualitas dari bekisting konvensional menjadi bekisting semi sistem terletak pada penggunaan ulang bekisting itu sendiri. Material yang dibutuhkan untuk bekisting semi sistem adalah *scaffolding*.

5. Bekisting Sistem

Bekisting sistem atau disebut juga bekisting *full system* adalah bekisting yang mengalami perkembangan lebih lanjut ke sebuah bekisting universal yang dengan segala kemungkinannya dapat digunakan pada berbagai macam

bangunan, penggunaan bekisting sistem bertujuan untuk penggunaan ulang pakai. Pelaksanaan bekisting sistem lebih cepat dibandingkan dengan bekisting konvensional dan semi sistem karena komponen-komponen bekisting sistem sudah ada ukuran standarnya.

Pembiayaan bekisting sistem pada awalnya dapat dikatakan mahal, tetapi dengan adanya pelaksanaan yang relatif singkat dan penggunaan berulang kali, maka penambahan tidak terlalu meningkat.



2.6 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

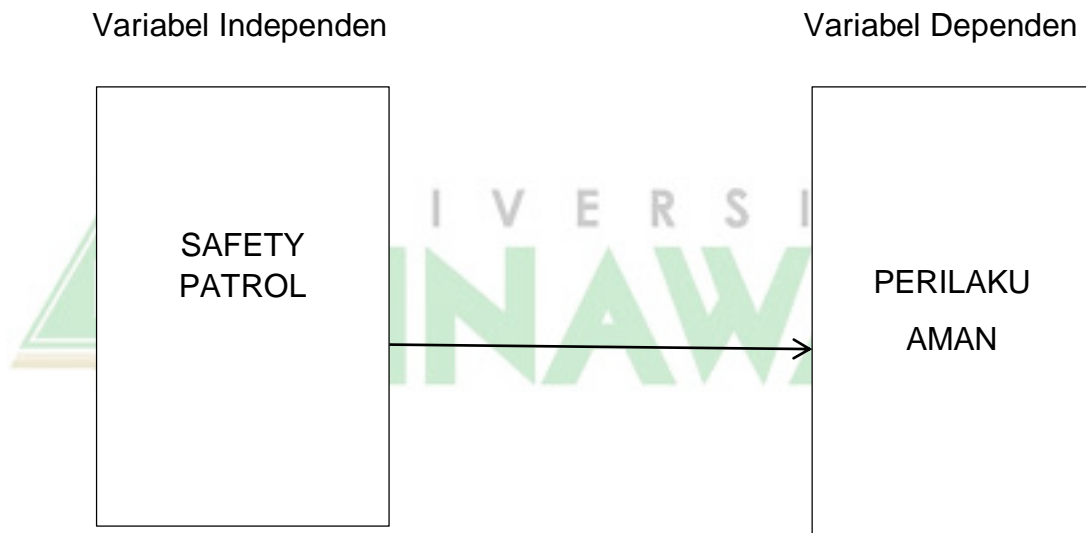
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Bedasarkan tinjauan pustaka yang diperoleh Kusumarini (2017) maka dibuat suatu kerangka konsep penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mebatasi variabel yang akan diteliti. Peneliti akan mengambil variabel perilaku aman sebagai variabel terikat dan variabel *safety patrol* sebagai variabel bebas.



Gambar 2. Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (21). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh pelaksanaan *safety patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja

bagian bekisting di proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok tahun 2018.”, maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada Pengaruh pelaksanaan *safety patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting di proyek konstruksi apartement Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.
2. Hpotesis Null (H_0) : Tidak ada pengaruh pelaksanaan *safety patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting di proyek konstruksi apartement Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.
3. Untuk dapat memutuskan menerima atau menolak H_0 ,ketentuannya sebagai berikut :
 1. Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variable yang dihubungkan atau dapat disimpulkan juga bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
 2. Jika nilai sig. \geq 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variable yang dihubungkan atau dapat disimpulkan juga bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan studi analitik untuk mendapatkan distribusi antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk mendapatkan pengaruh antara dua variabel tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah metode *cross sectional* dimana pengumpulan data dilaksanakan dalam waktu bersamaan pada satu saat atau periode tertentu dan pengamatan subjek hanya dilakukan satu kali selama satu penelitian. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh *safety patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting diproyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (22). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pekerja yang bekerja bagian bekisting diproyek konstruksi apartement Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018. Seluruh pekerja bagian bekisting.

3.5 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (22). Dan penelitian ini menggunakan total sampel yang berjumlah 30 pekerja yang bekerja dibagian bekisting pada proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan *Safety Patrol* dibagian bekisting proyek Grand Taman Melati Margonda - Depok Tahun 2018.

3.6.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel

yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (22). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku aman pekerja dibagian bekisting proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018.



3.7 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Perilaku Aman	Perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden	Kuesioner	1. Benar >11,93 2. Salah <11,93	Ordinal
2	Safety Patrol	Suatu cara terbaik untuk menemukan masalah-masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar-benar terjadi	Kuesioner	1. Baik >6,6 2. Buruk <6,6	Ordinal

Table 1. Definisi Operasional

3.8 Sumber Data Penelitian

3.8.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian responden. Data tersebut berupa jawaban dari pertanyaan kuesioner yang diajukan di proyek Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung – Depok Tahun 2018.

3.8.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan ataupun referensi yang relevan terhadap objek yang akan diteliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

1. Buku referensi yang berisi teori yang relevan terhadap objek yang akan diteliti.
2. Skripsi, artikel maupun jurnal yang sesuai dengan objek yang akan diteliti.
3. Dokumen perusahaan.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen (alat bantu) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Alat tulis
Merupakan alat yang digunakan untuk pencatatan hasil wawancara dengan pihak perusahaan.
- b. Kamera
Merupakan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian dalam bentuk foto
- c. Laptop
Merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan hasil dan alat untuk menyusun laporan penelitian.

3.10 Pengumpulan Data

3.10.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kuesioner (angket), pengamatan atau observasi dan wawancara langsung mengenai objek yang akan diteliti.

3.10.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal, literature serta referensi yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

3.11 Pengolahan dan Data Analisa

3.11.1 Pengolahan Data

1. Data Coding

Koding data merupakan suatu proses penyusunan data mentah secara sistematis (yang ada dalam bentuk kuesioner-survei: surat kabar, majalah, buku, karya sastra – analisis isi) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data (computer). Untuk melakukan proses ini, peneliti perlu membuat buku kode (*code book*) yang berisi mengenai prosedur pengodingan. Koding variabel ini perilaku aman 1 = Benar dan 2 = Salah, variabel *safety patrol* 1 = Baik dan 2 = Buruk.

2. Data Entering

Data entering merupakan proses pemindahan data yang telah diubah ke dalam kode angka ke dalam computer.

3. Data Cleaning

Data cleaning atau pembersih data merupakan proses pengecekan untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke computer sudah sesuai dengan informasi yang sebenarnya. Pastikan semua data yang dimasukkan tidak ada yang salah dan harus konsisten sesuai dengan buku koding.

4. Data Output

Data output atau penyajian data merupakan tahap menyajikan hasil pengolahan data dengan bentuk yang mudah dibaca dan lebih menarik. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk : tabel (distribusi frekuensi dan *crosstabulation* atau tabel silang), grafik atau dalam bentuk gambar.

5. Data Analyzing

Data analyzing atau analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap ini mengharuskan peneliti untuk menginterpretasikan data yang sudah diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

3.11.2 Analisis Data

Untuk data analisa univariat data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi sedangkan data bivariat disajikan dalam bentuk tabel silang dan tabel persentasenya. Analisa data dilakukan dengan computer menggunakan program SPSS

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden. Analisis ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi semua variabel yang diteliti (terikat dan bebas). Variabel terikat perilaku tidak aman sedangkan variabel bebas yaitu inspeksi.

2. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariate, setiap variabel terikat akan ditabulasi silangkan dengan variabel bebas. Selain itu juga akan dilakukan uji statistic menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui pengaruh secara statistic, *Chi-square* dipilih sesuai

dengan salah satu kegunaanya, yaitu untuk menguji independensi diantara dua variabel.

Confident interval (CI) 95%. Hasil interpretasi nilai PR sebagai berikut :

1. Bila $PR > 1$, 95% CI tidak mencakup nilai 1, menunjukkan bahwa factor yang tidak diteliti merupakan factor resiko
2. Bila $PR > 1$, 95% CI mencakup nilai 1, menunjukkan bahwa factor yang diteliti bukan merupakan factor resiko
3. Bila $PR < 1$, 95% CI tidak mencakup nilai, 1 menunjukkan bahwa factor diteliti merupakan factor protektif

3.12 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di proyek konstruksi Apartement Grand Taman Melati Margonda oleh PT. Adhi Persada Gedung (APG), di Margonda, Depok yang berlangsung dari bulan Maret-Juni Tahun 2018.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT.Adhi Persada Gedung

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja di ketinggian ini, dilaksanakan di Proyek Konstruksi Apartemen PT. Adhi Persada Gedung Depok.

PT. Adhi Persada Gedung Didirikan pada tanggal 10 Desember 2013, Adhi Persada Gedung bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bangunan bertingkat (*high-rise building*). Perusahaan ini dikembangkan untuk menjawab tantangan dalam pertumbuhan industri bisnis jasa konstruksi, khususnya high-rise building, yang mengalami peningkatan pesat.

Seiring dengan pertumbuhan investasi *high-rise building* baik oleh BUMN maupun swasta, Adhi Persada Gedung dengan optimis dan percaya diri berupaya keras untuk selalu mewujudkan aktualisasi ide sebagai suatu pengembangan kompetensi.

PT Adhi Persada Gedung mempunyai visi dan misi. Visinya adalah menjadi perusahaan penyedia jasa konstruksi spesialis gedung yang professional dengan value terbesar di Indonesia pada tahun 2018. Dan mempunyai misi sebagai berikut :

1. Mengkhususkan pada pelaksanaan gedung bertingkat dengan pengutamakan layanan yang memuaskan, kesesuaian mutu, kecepatan waktu dan harga yang bersaing sehingga menjadi pilihan utama pelanggan.
2. Melakukan tata kelola SDM, Finansial, *Engineering*, dan Operasi yang terukur.

3. Menerapkan *corporate values* yang membumi dan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
4. Memfokuskan pada *market intimacy*.
5. Memberikan *value added* yang optimal bagi stakeholder utama.

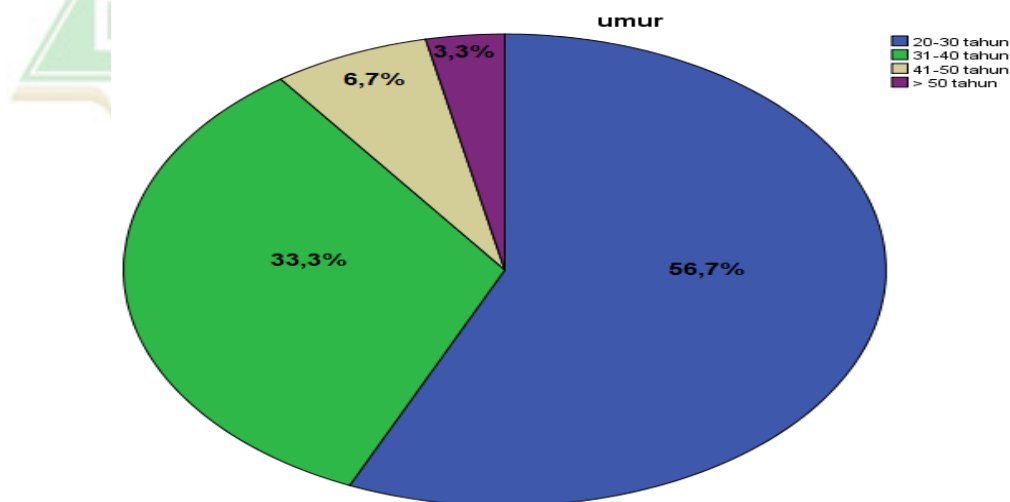


4.2 Gambaran Umur Dan Pendidikan Pekerja bagian Bekisting

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
20-30 Tahun	17	56.7
31-40 Tahun	10	33.3
41-50 Tahun	2	6.7
> 50 Tahun	1	3.3
Total	30	100

Table 2. Distribusi Frekuensi Umur Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan tentang umur dapat dilihat pada tabel 2. diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa pekerja di proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung memiliki pekerja yang berumur 20-30 tahun 17 orang (56,7%) lebih banyak dibandingkan dengan berumur 31-40 tahun 10 orang (33,3%), 41-50 tahun 2 orang (6,7%) dan > 50 tahun 1 orang (3.3%).

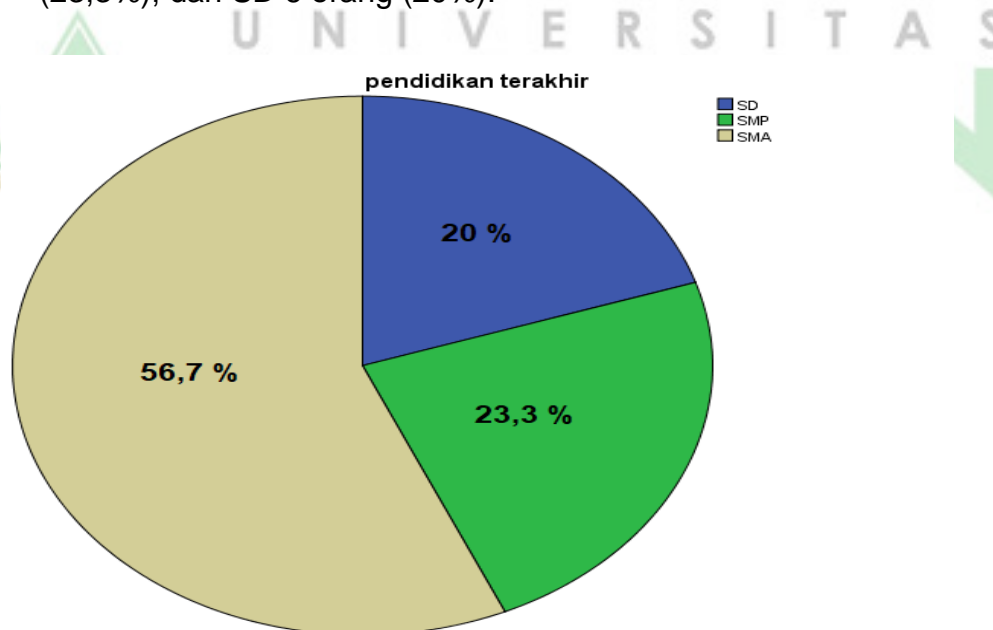


Gambar 3. Distribusi Frekuensi Umur Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
SD	6	20
SMP	7	23.3
SMA	17	56.7
Total	30	100

Table 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan tentang pendidikan dapat dilihat pada tabel 3. diatas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa pekerja di proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung memiliki pekerja yang memiliki pendidikan terakhirnya SMA 17 orang (56,7%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan SMP 7 orang (23,3%), dan SD 6 orang (20%).



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018

4.3 Hasil Analisis Univariat

4.3.1 Gambaran Pelaksanaan Safety Patrol Pada Pekerja Bagian Bekisting

Safety Patrol	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	19	63,3
Buruk	11	36,7
Total	30	100

Table 4. Distribusi Frekuensi Safety Patrol Pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan tentang pelaksanaan *safety patrol* dapat dilihat pada table 4. diatas. Pertanyaan mengenai *safety patrol* di bagian bekisting pada kuesioner berjumlah 10 buah. Dari 10 pertanyaan mengenai *safety patrol* di bagian bekisting proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung - Depok, diketahui bahwa nilai mean dari variable *Safety Patrol* adalah 6,6 nilai mean tersebut kemudian di kategorikan menjadi dua, yaitu : >6,6 memiliki *safety patrol* yang baik (memadai) dan <6,6 memiliki *safety patrol* yang tidak baik (kurang memadai).

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa pekerja di proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung memiliki *safety patrol* yang tidak baik (kurang memadai) lebih sedikit dibandingkan dengan *safety patrol* yang baik (memadai). Pekerja yang memiliki *safety patrol* yang baik (memadai) (tinggi) sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan pekerja yang memiliki tingkat *safety patrol* yang tidak baik (kurang memadai) (rendah) sebanyak 11 orang (36,7%).

4.3.2 Gambaran Perilaku Aman Pekerja Bagian Bekisting

Perilaku Aman	Frekuensi	Presentase(%)
Benar	20	66.7
Salah	10	33.3
Total	30	100

Table 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Aman Pekerja Terhadap Pekerjaan Bagian Bekisting di Proyek Konstruksi Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok, Tahun 2018

Gambaran distribusi frekuensi dari pertanyaan tentang perilaku aman dapat dilihat pada tabel 5. diatas. Pertanyaan mengenai perilaku aman pada kuesioner berjumlah 20 buah. Dari 20 pertanyaan mengenai perilaku aman pada pekerja bagian bekisting di proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung Depok, diketahui bahwa nilai mean dari variable perilaku aman adalah 11,93. Nilai mean tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua, yaitu $>11,93$ memiliki perilaku aman yang benar dan $<11,93$ memiliki perilaku aman yang salah.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa pekerja di proyek konstruksi apartemen Grand Taman Melati Margonda 2 PT. Adhi Persada Gedung memiliki perilaku aman yang salah lebih sedikit dibandingkan dengan perilaku aman yang benar. Pekerja yang memiliki perilaku aman yang baik sebanyak 20 orang (66.7%) sedangkan pekerja yang memiliki perilaku aman yang salah sebanyak 10 orang (33.3%).

4.4 Hasil Analisis Bivariat

4.5.1 Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting

Safety Patrol	Perilaku Aman						P	PR (95% CI)
	Benar		Salah		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	16	84,2	3	15,8	19	63,3	0,015	9,333 (1,637-53,208)
Buruk	4	36,4	7	63,6	111	36,7		

Table 6. Pengaruh Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting Di Proyek Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung – Depok Tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan hasil sebanyak 16 responden (84,2%) jika *safety patrol* baik maka mempunyai perilaku aman bagian bekisting yang benar, dan sebanyak 3 responden (15,8%) yang *safety patrol*nya baik maka mempunyai perilaku aman bagian bekisting yang salah. Sedangkan sebanyak 4 responden (36,4%) yang *safety patrol*nya buruk mempunyai perilaku aman bagian bekisting yang benar, dan sebanyak 7 responden (63,6%) yang *safety patrol*nya buruk maka mempunyai perilaku aman bagian bekisting yang salah.

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,015 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan *safety patrol* terhadap perilaku aman pekerja di bagian bekisting.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pekerja Bagian Bekisting

Kepedulian PT. Adhi Persada Gedung terhadap bidang K3 dapat dilihat dari adanya komitmen yang telah dibuat untuk mewujudkan *zero accident* serta telah melaksanakan *safety patrol* untuk meminimalkan terjadinya risiko kecelakaan yang akan merugikan baik pekerja maupun perusahaan. Maka dari itu *safety patrol* dilaksanakan secara rutin.

Safety patrol adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku aman, umur dan pendidikan pekerja. Hasil penelitian

Diadakannya *safety patrol* secara rutin adalah salah satu bukti komitmen serta salah satu cara mengidentifikasi bahaya yang ada di seluruh area perusahaan dan kemudian dilakukan perbaikan sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan, kerugian, kerusakan serta mengganggu proses pembangunan. *Safety Patrol* yang dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/MEN/1996 elemen 4 lampiran 1 yaitu “bahwa perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian, dan pemantauan yang berkaitan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.

Safety patrol pada pekerja bagian bekisting di proyek Apartemen Grand Taman Melati Margonda merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku aman pekerja saat bekerja. Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan hasil sebanyak 16 responden (84,2%) yang jika *safety patrol*nya baik maka mempunyai perilaku aman yang benar di bagian bekisting dan sebanyak 3

responden (15,8%) yang *safety patrol*nya baik maka mempunyai perilaku aman yang salah di bagian bekisting. Sedangkan sebanyak 4 responden (36,4%) yang *safety patrol*nya buruk mempunyai perilaku aman yang benar di bagian bekisting dan sebanyak 7 responden (63,6%) yang *safety patrol*nya buruk maka mempunyai perilaku aman yang salah di bagian bekisting. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,015 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara *safety patrol* terhadap perilaku aman pekerja di bagian bekisting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja bagian bekisting yang jika *safety patrol*nya maka lebih banyak pekerja dengan perilaku aman yang benar. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan *safety patrol* yang baik pekerja bagian bekisting maka perilaku aman pekerja akan benar. *Safety patrol* yang baik bisa didapatkan dengan melakukan secara rutin dan terkoordinasi dengan baik. Hal ini menandakan bahwa dengan *safety patrol* yang baik pada pekerja bagian bekisting membuat pekerja berperilaku aman yang benar.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa pekerja yang mempunyai perilaku aman yang benar dengan *safety patrol* yang baik lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang mempunyai perilaku aman yang salah dengan *safety patrol* yang buruk. Hal ini memperlihatkan pekerja tersebut masih kurang mendapat *safety patrol* secara rutin.

Dari pengamatan penulis, perusahaan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan perilaku aman pada pekerja. Upaya-upaya tersebut diantaranya melakukan *safety patrol* pada pekerja di bagian bekisting, meskipun distribusi *safety patrol* masih kurang dan belum mencakup semua pekerja. Selain itu ada kekurangan yang

belum dilakukan perusahaan yaitu masih belum merata memasang tanda bahaya atau poster tentang keselamatan kerja di bagian bekisting maupun pekerjaan lainnya.

4.5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentang Pengaruh Pelaksanaan *Safety Patrol* Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting Diproyek Grand Taman Melati Margonda - Depok Tahun 2018, yaitu :

1. Data yang diperoleh tergantung kejujuran dan kemampuan dari responden pada saat pengisian kuisisioner, responden yang diteliti sibuk dengan pekerjaan sehingga peneliti dalam melakukan pengambilan data harus bisa menyesuaikan dengan kesibukan responden agar tidak mengganggu aktivitas dari responden tersebut.
2. Keterbatasan dalam meneliti variabel bebas yaitu Pengetahuan Kecelakaan Kerja dalam penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilaksanakan di Proyek Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung - Depok Tahun 2018 tentang Pengaruh Pelaksanaan *Safety Patrol* Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bekisting Di Proyek Apartemen Grand Taman Melati Margonda – Depok Tahun 2018 dapat disimpulkan :

1. Tingkat *safety patrol* pada pekerja bagian bekisting di proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok tahun 2018 sebanyak 19 responden (63%) menjelaskan *safety patrol* baik dan sebanyak 11 responden (36,7%) menjelaskan *safety patrol* buruk.
2. Perilaku aman pada pekerja bagian bekisting di proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok tahun 2018 sebanyak 20 responden (66,7%) menjelaskan perilaku aman benar dan sebanyak 10 responden (33,3%) menjelaskan perilaku aman salah.
3. Terdapat pengaruh pelaksanaan *safety patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting di proyek Grand Taman Melati Margonda – Depok tahun 2018 dengan nilai $p = 0,015$ (p value $< 0,05$), dan adanya data pendukung seperti presentasi umur pekerja yang mayoritas 20-30 Tahun (56,7%) pendidikan pekerja yang mayoritas SMA Sederajat (56,7%) yang menjadi salah faktor juga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran berkaitan dengan pelaksanaan *safety patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja bagian bekisting di proyek grand taman melati margonda – depok tahun 2018, antara lain :

1. Perusahaan dapat memberikan pemahaman kepada pekerja tentang pentingnya keselamatan kerja, dalam rangka menjauhkan pekerja dari kecelakaan kerja selama bekerja secara terus menerus dan menyeluruh dengan pendekatan pribadi.
2. Perusahaan dapat menerapkan budaya berperilaku aman saat bekerja/budaya kerja aman terhadap seluruh pekerja di proyek Apartemen Grand Taman Melati Margonda PT. Adhi Persada Gedung – Depok Tahun 2018.
3. Peraturan dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja dijalankan secara optimal dan lebih tegas.
4. Pekerja yang berperilaku aman saat bekerja diharapkan untuk dapat mempertahankannya. Dan bagi pekerja yang belum berperilaku agar senantiasa dapat menerapkan budaya kerja yang aman guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja.
5. Perusahaan meningkatkan *safety patrol* sehingga seluruh pekerja dapat diawasi secara menyeluruh.
6. Perusahaan mempekerjakan pekerja yang telah berumur dewasa guna mencegahnya tindakan-tindakan tidak aman yang dikarenakan kenalakan remaja dll.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Badan Pemerintah Daerah Kota Depok.** Depok : s.n., 2015.
2. **Undang Undang Republik Indonesia.** No. 18 . *Jasa Konstruksi.* Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 1999.
3. **M.kes, Irzal.** *Dasar - dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja.* Jakarta : Kencana, 2016.
4. **M.Kes, Dr.Irzal.** *Dasar-Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.* Jakarta : Kencana, 2016.
5. **Ramli, Soehatman.** *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja.* Jakarta : Dian Rakyat, 2010.
6. **Peraturan Menteri Tenaga Kerja.** PER. 05/MEN/1996. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta : Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 1996.
7. **2, Grand Taman Melati Margonda.**
<https://www.adhipersadagedung.co.id/>. [Online] Maret 4, 2018.
<https://www.adhipersadagedung.co.id/>.
8. **Tarwaka.** *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja.* Surakarta : Harapan Press, 2008.
9. **Patrol, Tujuan Safety.** https://www.adhipersadagedung.co.id. [Online] Maret 2, 2018. https://www.adhipersadagedung.co.id.
10. **Notoatmodjo, Soekidjo.** *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni.* Jakarta : Rineka Cipta, 2007.

11. **Dr. F. A. Gunawan, Dr. Waluyo.** Risk Based Behavioral Safety. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015.
12. **Frank Bird Jr, George Germain, Douglas Clark.** *Practical Loss Control Leadership*. USA : Business Assurance, 1986.
13. **Green.** Promosi Kesehatan. [book auth.] M.Kes Heri D.J Maulana S.Sos. Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2007.
14. **Suma'mur.** *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV Sagung Seto, 2009.
15. **Bird, Frank E.** *Practical Loss Control Leadership*. Det Norske Veritas (U.S.A.) : Incorporated, 1990.
16. **Notoatmodjo, Soekidjo.** *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
17. **hanna, awad s.** *Concrete Formwork Systems*. CRC : Press, 1998.
18. —. *Concrete Formwork Systems*. CRC : Press, 1998.
19. **Per/Men/1980, Peraturan Menakertrans No.1.** tentang Keselamatan Kerja dan Konstruksi Bangunan. Jakarta : s.n., 1980.
20. **F, Wigbout.** *Pedoman Tentang Bekistig Cetakan Kedua*. jakarta : Erlangga, 1987.
21. **Sugiono, Prof. Dr.** *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualittif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2011.
22. **Martono, Agus Harjito dan.** *Manajemen Edisi ke 2*. Yogyaarta : ekonisia, 2012.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuesioner Perilaku Kerja Aman

Lembar Kuesioner ini telah dimodifikasi oleh peneliti (PERBEDAAN PERILAKU KERJA AMAN (SAFETY BEHAVIOR) ANTARA PEKERJA YANG MENGALAMI KECELAKAAN KERJA DAN TIDAK MENGALAMI KECELAKAAN KERJA)

Kuesioner ini semata-mata ditujukan untuk keperluan ilmiah dan penyelesaian tugas akhir studi, oleh karena itu jawaban yang Saudara berikan tidak akan berkaitan dengan penilaian kinerja Anda.

Untuk itu saya mohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap, jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar informasi ilmiah yang disajikan nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

Atas perhatian dan partisipasi Saudara, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Muhammad Dede

NIM : 031411035

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja Stikes Binawan

Identitas Responden

1. Nama :

2. Usia : 20 - 30 tahun 31 - 40 tahun 41 - 50 tahun > 50 tahun

3. Pendidikan terakhir : SD Sederajat SMP Sederajat SMA Sederajat

Daftar Pertanyaan

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pilihan sebagai berikut :

Ya / Tidak

Perilaku kerja aman

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda selalu mengikuti prosedur kerja yang telah di tetapkan oleh perusahaan ?		
2	Apakah anda pernah bekerja tidak mengikuti prosedur kerja saat mengoperasikan alat ?		
3	Apakah anda melakukan pekerjaan sesuai dengan wewenang yang diberikan ?		
4	Apakah anda berkerja mengoperasikan peralatan yang memang sesuai wewenang / hak anda ?		
5	Apakah anda selalu berkerja mengoperasikan peralatan/mesin sesuai dengan wewenang yang diberikan ?		
6	Apakah anda menjaga peralatan		

	keselamatan tetap berfungsi ?		
7	Apakah anda menggunakan peralatan kerja sesuai fungsinya ?		
8	Apakah anda pernah tidak mematikan mesin/peralatan yang sudah tidak digunakan ?		
9	Apakah anda pernah berkerja menggunakan peralatan yang rusak ?		
10	Apakah anda memperbaiki perlatan dalam keadaan mesin masih hidup ?		
11	Apakah anda mengembalikan perkakas atau perlengkapan kerja pada tempatnya setelah berkerja ?		
12	Apakah anda merapikan pelatan kerja yang anda gunakan setelah memperbaiki mesin/peralatan kerja lainnya ?		
13	Apakah anda pernah meletakkan peralatan tidak pada tempatnya ?		
14	Apakah anda menggunakan APD di area kerja sesuai standart yang berlaku di perusahaan ?		
15	Apakah anda pernah menggunakan APD yang telah rusak saat bekerja ?		
16	Dalam mengoperasikan mesin selama ini apakah anda selalu dalam keadaan sehat		

	tidak terpengaruh obat – obatan terlarang atau alcohol ?		
17	Dalam mengoperasikan mesin selama ini apakah anda selalu dalam keadaan sehat tidak pernah dalam keadaan mengantuk?		
18	Apakah anda menjaga kerapiah di area tempat anda kerja ?		
19	Apakah anda menjaga kebersihan di area tempat anda kerja ?		
20	Apakah anda pernah membuat pencemaran lingkungan di area kerja seperti membuang sampah organik dan non organik di sembarang tempat ?		



Lampiran 2. Kuesioner Safety Patrol / Pengawasan

- Lembar Kuesioner ini telah dimodifikasi oleh peneliti (HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN PERILAKU AMAN (*SAFE BEHAVIOR*) PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PENGOLAHAN MINYAK SAWIT)
- Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda cheklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda.
- Kuesioner ini semata-mata ditujukan untuk keperluan ilmiah dan penyelesaian tugas akhir studi, oleh karena itu jawaban yang Saudara berikan tidak akan berkaitan dengan penilaian kinerja Anda.
- Untuk itu saya mohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap, jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar informasi ilmiah yang disajikan nantinya dapat dipertanggungjawabkan.
- Atas perhatian dan partisipasi Saudara, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Muhammad Dede

NIM : 031411035

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja Stikes Binawan

Identitas Responden

1. Nama :

2. Usia : 20 - 30 tahun 31 - 40 tahun 41 - 50 tahun > 50 tahun

3. Pendidikan terakhir : SD Sederajat SMP Sederajat SMA Sederajat

Daftar Pertanyaan

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pilihan sebagai berikut :

Ya / Tidak

Safety Patrol / Pengawasan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda selalu diawasi oleh inspektur K3 ?		
2	Apakah Inspektur K3 tidak melakukan safety patrol/pengawasan rutin ?		
3	Apakah Inspektur K3 tidak melakukan safety patrol/pengawasan pada jam kerja lembur ?		
4	Apakah Pengawasan/Safety patrol tidak mengganggu konsentrasi anda saat bekerja ?		
5	Apakah dilakukan pengawasan oleh inspektur K3 terhadap kelayakan safety net, mesin, dan faktor lingkungan (contoh: penerangan, dan kebersihan area kerja) ?		
6	Apakah Inspektur K3 pernah mengingatkan anda jika bekerja tidak		

	aman (contoh ; merokok saat bekerja, bercanda saat bekerja dll) ?		
7	Apakah anda pernah diingatkan oleh inspektur K3 untuk selalu memakai APD di area kerja ?		
8	Apakah Inspektur K3 memberikan toleransi kepada pelanggaran yang sering anda lakukan ?		
9	Apakah Inspektur K3 memberikan teguran/sanksi jika anda bekerja tidak sesuai prosedur ?		
10	Apakah safety patrol/pengawasan memengaruhi perilaku anda menjadi lebih baik/berperilaku aman saat bekerja ?		

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Chi-Square Tests Safety Patrol ^ Perilaku Aman

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,177 ^a	1	,007		
Continuity Correction ^b	5,185	1	,023		
Likelihood Ratio	7,196	1	,007		
Fisher's Exact Test				,015	,012
Linear-by-Linear Association	6,938	1	,008		
N of Valid Cases	30				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,67.

b. Computed only for a 2x2 table

Frequency Safety Patrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	19	63,3	63,3	63,3
buruk	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Frequency Perilaku Aman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid benar	20	66,7	66,7	66,7
salah	10	33,3	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Frequency Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	17	56,7	56,7	56,7
31-40 tahun	10	33,3	33,3	90,0
41-50 tahun	2	6,7	6,7	96,7
> 50 tahun	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Frequency Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	6	20,0	20,0	20,0
SMP	7	23,3	23,3	43,3
SMA	17	56,7	56,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tests of Normality Safety Patrol ^ Perilaku Aman

	safety patrol	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
perilaku aman	baik	,505	19	,000	,445	19	,000
	buruk	,401	11	,000	,625	11	,000

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		safety patrol	perilaku aman
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,37	1,33
	Std. Deviation	,490	,479
Most Extreme Differences	Absolute	,406	,423
	Positive	,406	,423
	Negative	-,269	-,251
Kolmogorov-Smirnov Z		2,224	2,318
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.